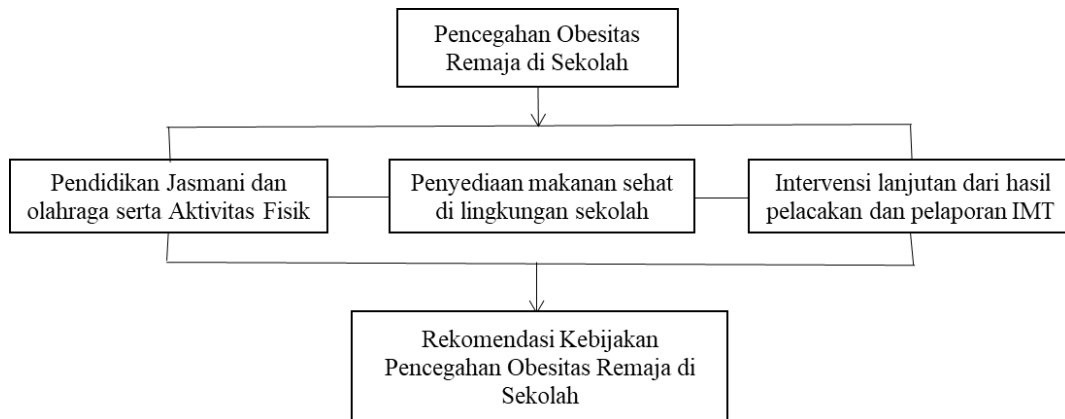


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1**

#### **Kerangka Konsep Penelitian**

#### B. Definisi Istilah

##### 1. Pencegahan obesitas remaja di sekolah

Pencegahan obesitas remaja di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya obesitas. Dalam penelitian ini, pencegahan obesitas remaja di sekolah terdiri dari pendidikan jasmani dan olahraga serta aktivitas fisik, penyediaan makanan di sekolah, dan intervensi lanjutan dari hasil pelacakan dan pelaporan IMT.

##### 2. Pendidikan jasmani dan olahraga serta aktivitas fisik

###### a. Pendidikan jasmani dan olahraga

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan

jasmani siswa, dengan jam pelajaran terstruktur dan kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas fisik.

b. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik adalah segala bentuk pergerakan tubuh yang menghasilkan energi dan meningkatkan metabolisme, diukur dalam durasi waktu per hari atau minggu. Aktivitas fisik yang dimaksud dalam penelitian ini contohnya seperti senam bersama, kerja bakti di sekolah, adanya dorongan untuk bersepeda atau berjalan kaki ke sekolah.

3. Penyediaan makanan di sekolah

a. Makanan di sekolah

Makanan di sekolah adalah makanan yang disediakan di sekolah, baik kantin, koperasi sekolah, maupun makanan yang dibawa oleh siswa, dinilai berdasarkan kandungan gizi, kalori, dan tingkat kepatuhan terhadap pedoman gizi seimbang.

b. Penyediaan makanan sehat

Penyediaan makanan sehat adalah makanan kaya nutrisi dan rendah kalori, terdiri dari berbagai jenis makanan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, protein tanpa lemak, dan karbohidrat kompleks, disajikan secara menarik dan sesuai dengan selera siswa.

4. Intervensi Lanjutan dari Hasil Skrining IMT

Intervensi lanjutan dari Hasil Skrining IMT adalah tindakan yang diambil oleh sekolah untuk menindaklanjuti hasil skrining indeks massa tubuh (IMT) remaja, dengan tujuan untuk mencegah obesitas.

### C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam.

### D. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus peneliti secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu agar penelitian lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang diteliti (Bungin dan Burhan, 2008). Pertimbangan subjek untuk penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama sebagai dan informan triangulasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Informan Utama

Dari total 90 sekolah menengah pertama di Kota Tasikmalaya, informan yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil dari studi pendahuluan hanya sebanyak 51 sekolah hal dilakukan untuk memastikan keterlibatan semua kelompok partisipan hingga mencapai saturasi data. Tujuannya adalah untuk memastikan semua kelompok partisipan terwakili dan data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan perspektif yang beragam untuk memahami peran sekolah dalam mencegah obesitas remaja secara mendalam.

Sekolah-sekolah tersebut kemudian diundang kembali melalui surat dengan bantuan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya. Setelah mendapatkan respon, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan dari sekolah-sekolah yang bersedia berpartisipasi. Namun, dari 51 sekolah yang diundang, hanya 19 sekolah yang mengonfirmasi kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai informan.

Para informan yang dipilih dari sekolah-sekolah ini mencakup berbagai stakeholder, termasuk Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjakes), Guru yang mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Guru Bimbingan Konseling, Ahli Gizi sekolah, dan Tim Kesehatan sekolah.

Sekolah-sekolah yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis: SMP Negeri, SMP Swasta, SMP Islam Terpadu (IT) Fullday

school, dan SMP Boarding school. Keberagaman jenis sekolah ini diharapkan memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam mengenai peran sekolah dalam pencegahan obesitas di kalangan remaja. Hal ini memastikan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan beragam perspektif yang diperlukan untuk memahami secara mendalam tentang peran sekolah dalam mencegah obesitas remaja.

b. Informan triangulasi

Informan triangulasi untuk wawancara 6 orang yaitu Kepala seksi gizi dan keluarga Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, dan satu orang siswa dari masing-masing SMPN 9 Tasikmalaya, SMP PUI Kawalu, SMP Al Muttaqin, dan SMP Islam Ibnu Siena.

Kepala seksi gizi dan keluarga Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dipilih menjadi informan triangulasi dikarenakan sebagai pejabat di Dinas Kesehatan, mereka terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan serta program kesehatan yang ditujukan untuk sekolah-sekolah dan memiliki peran kunci dalam koordinasi dengan sekolah-sekolah di Kota Tasikmalaya mengenai program kesehatan dan gizi.

Pihak Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dipilih menjadi informan triangulasi dikarenakan Dinas Pendidikan memiliki wewenang dalam

merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan di tingkat kota. Mereka memiliki pandangan yang holistik mengenai kebijakan, program, dan inisiatif yang dijalankan di sekolah-sekolah. Selain itu, Dinas Pendidikan sering kali berperan sebagai penghubung antara berbagai sekolah dan memiliki gambaran tentang bagaimana berbagai sekolah menjalankan program kesehatan. Mereka juga dapat memberikan perspektif mengenai kesamaan atau perbedaan implementasi program di berbagai sekolah.

Perwakilan siswa yang menjadi informan triangulasi terdiri dari 4 (empat) siswa, yang masing-masing berasal dari SMPN 9 Tasikmalaya, SMP PUI Kawalu, SMP Al Muttaqin, dan SMP Islam Ibnu Siena dipilih karena merupakan representatif dari sekolah negeri, swasta, IT *Fullday school*, dan *boardingschool* yang memberikan respon pertama kali untuk kesediaan menjadi informan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman umum wawancara, alat tulis, kamera, recorder dan peneliti itu sendiri (*Human instrument*).

#### **F. Prosedur Penelitian**

##### 1. Menentukan masalah

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengambilan data obesitas remaja Kota Tasikmalaya di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada seluruh

SMP di Kota Tasikmalaya melalui Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan akun sosial media untuk mencari persepsi awal dari *stakeholder* sekolah.

## 2. Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti mulai menentukan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal dan skripsi dengan topik yang sama. Kemudian setelah itu pada tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada informan yang sudah ditentukan.

## 3. Analisis dan penyajian data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, menggunakan metode triangulasi, kemudian ditarik kesimpulan dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi.

# G. Pengumpulan Data

## 1. Sumber data

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.

Wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama dan informan triangulasi. Informan Utama diambil dari 1 orang perwakilan setiap sekolah dengan kriteria menjabat sebagai Guru Penjakes, Guru pemegang UKS, Guru Bimbingan Konseling, Ahli Gizi sekolah, dan Tim Kesehatan sekolah dari 4 (empat) jenis sekolah yaitu SMP Negeri, SMP Swasta, SMP IT *Fullday school* dan SMP *Boardingschool*.

Untuk informan triangulasi yaitu Kepala seksi gizi dan keluarga Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, dan perwakilan siswa dari SMPN 8 Tasikmalaya, SMP BPK Penabur, SMP Islam Al Azhar 30, dan SMP Islam Ibnu Siena.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Waktu yang dibutuhkan untuk wawancara tergantung sekitar 15 menit. Alat pembantu untuk melaksanakan wawancara terdiri dari pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan perekam suara.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut (Moleong, 2012:103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan.



Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan.

#### 1. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan dari data primer yang didapatkan dengan cara wawancara mendalam.

#### 2. Transkrip data

Pada tahap ini hasil rekaman dari perekam suara diubah ke bentuk tulisan.

#### 3. Pengkodean data

Data dikoding berdasarkan kata kunci setelah membaca hasil transkrip data secara pelan-pelan dan teliti.

#### 4. Kategorisasi data

Dalam tahap ini kata kunci akan disederhanakan dalam satu besaran yang dinamakan kategori. Pengkategorisasian data akan menggunakan *perspective codes* taksonomi Bogdan dan Biklen yaitu penggolongan kode yang berhubungan dengan pendapat, pandangan yang dipegang (dipercayai oleh subjek penelitian) (Irnanda, Zahtamal dan Firdaus, 2017).

#### 5. Penyimpulan

Setelah pengolahan data tersebut selesai dilakukan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tekstual mengenai kebijakan sekolah dalam pencegahan obesitas pada remaja.